

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan atau auditor merupakan kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Tujuan audit laporan keuangan sektor publik adalah untuk auditor memberikan opini berdasarkan bukti-bukti audit yang cukup dan tepat, apakah laporan keuangan yang disajikan entitas bebas dari salah saji material (Djanegara, 2017). Peran auditor dalam melakukan pemahaman yang luas terhadap kode etik profesi akuntan publik dan melaksanakan tugas dengan berpedoman pada standar audit sangat diperlukan. Hal tersebut tidak lepas karena auditor bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor.

Kinerja auditor merupakan kemampuan auditor untuk menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Hernanik dan Putri, 2018). Kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan merupakan bagian terpenting bagi Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangandan membuktikan kewajaran atas laporan keungan yang disusun dan disajikan oleh klien. Fenomena menunjukkan bahwa dalam menentukan pendapat

mengenai kewajaran laporan seorang auditor sering kurang independen karena adanya konflik kepentingan.

Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Kinerja auditor yang kurang independen dan banyaknya terjadi manipulasi akuntansi *corporate* membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.

Untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan, maka dalam organisasi pemerintah daerah melalui inspektorat yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah sehingga diharapkan pengelolaan anggaran pemerintah daerah dapat mencapai tujuan tanpa adanya penyimpangan-penyimpangan anggaran.

Hasil temuan inspektorat dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas 704 LKPD seluruh Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2015 ditemukan 2.175 kasus kelemahan. BPK RI juga menemukan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan sebanyak 6.558 kasus yang meliputi kerugian, potensi kerugian, kekuarangan penerimaan, penyimpangan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan sehingga menyebabkan kerugian 11,49 triliun rupiah (Widiani, dkk, 2017).

Rendahnya kinerja auditor tersebut tidak lepas karena masih rendahnya komitmen profesional afektif dari auditor terhadap profesinya. Auditor yang memiliki

komitmen profesional yang kuat terhadap profesinya tentu akan berusaha memiliki pandangan yang positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan Kantor Akuntan Publik. Menurut Mowday *et al.* (seperti dikutip Andreas, 2016) menjelaskan bahwa komitmen seseorang yang kuat terhadap organisasi dapat digambarkan sebagai bentuk keyakinan dan dukungannya terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja auditor seringkali identik dengan kemampuan (*ability*) seorang auditor, bahkan berhubungan dengan komitmen auditor terhadap profesi (Larkin and Schweikart dalam Safitri, 2014). Komitmen profesional dalam diri internal auditor dapat dilihat dari kemampuan (keahlian dan ketelitian) yang merupakan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan sesuai dengan standar profesional kode etik yang berlaku. Auditor yang berkomitmen tinggi terhadap profesinya akan selalu menjaga nama baik organisasinya sehingga akan mendorong bagi auditor untuk meningkatkan kinerja auditnya (Pratiwi dan Suardana, 2016). Kinerja auditor yang dinilai baik tidak terwujud begitu saja, namun ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya karena faktor *time budget pressure* maupun independensi auditor.

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). Tekanan anggaran waktu yang ketat menyebabkan adanya tuntutan yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta

mempengaruhi kinerja auditor. *Time budge pressure* sering dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat, justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan KAP (Cook and Kelly dalam Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018).

Independensi merupakan faktor dari dalam diri seorang auditor dimana adanya kejujuran dan sebagai sikap mental yang tidak tergantung dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain. Auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998 dalam Efendi, 2014). Seorang auditor yang memiliki independensi yang kuat dapat mempertimbangkan fakta dari temuan auditnya, sehingga kinerjanya berkualias dan hasil temuan auditnya lebih objektif dan berkualitas. Auditor yang memiliki sikap independensi, seperti sikap jujur, tidak memihak, tidak bertentangan dan tidak dikendalikan orang lain dalam melakukan fungsi pemeriksaan, maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja dari masing-masing auditornya (Safitri, 2014).

Penelitian tentang kinerja auditor telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian Dharmadiaksa dan Budiarta (2018), Wikanadi dan Suardana (2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Wanda Fitria Yanti (2018) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2018), Pratiwi dan Dwirandra (2018)

menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *time budge pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan Hernanik dan Putri (2018), Marita dan Gultom (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Istiariani (2018), Ulfah dan Lukiastuti (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian Safitri (2014) dan Widhi dan Setyawati (2018) yang terjadi sebaliknya bahwa independensi justru tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Terjadinya riset gap tersebut memberikan indikasi bahwa meningkatnya kinerja auditor dipengaruhi oleh *time budget pressure* dan independensi. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian Andreas (2016). Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menambah variabel independensi dengan mengacu pada penelitian Safitri (2014). Penambahan pada variabel independensi dengan pertimbangan bahwa sikap independensi sangat diperlukan dalam menentukan kinerja auditor. Apalagi banyaknya kasus penyelewengan laporan keuangan terjadi karena kurangnya sikap independensi dari seorang auditor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kinerja auditor internal pemerintah, terlihat dengan adanya manipulasi dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dilakukan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang inkonsisten antara penelitian satu dengan lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana upaya yang dilakukan pihak instansi pemerintah agar kinerja auditor internal dapat meningkat. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap komitmen profesional auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap komitmen profesional auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap komitmen profesional auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh independensi terhadap komitmen profesional auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian dan penulisan laporan ini adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dimana manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Secara teoritis menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu auditing yang didapat sehingga ada kesesuaian pada permasalahan dengan

kondisi di dunia kerja guna mendapatkan pengalaman penelitian dan aplikasi ilmu yang telah dipelajari.

- b. Bagi civitas akademika, dapat menambah pengetahuan mengenai auditing, sehingga dapat menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Konsep-konsep dan teori yang dihasilkan oleh penelitian ini bermanfaat bagi penelitian sejenis yang relevan.

2. Praktis.

Manfaat praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi auditor internal pemerintah dalam melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan kinerja auditor
- b. Membantu akuntan publik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peningkatan kinerja auditor yang dihasilkannya, seperti time budget pressure dan independensi sehingga komitmen profesional afektif dan kinerja auditor internal pemerintah dapat ditingkatkan di masa mendatang